

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah



Gambar 2 Halaman Depan MAN 1 Solok Selatan
(Foto: Yulia, 2024)

Madrasah Aliyah Negeri disingkat dengan MAN adalah sekolah jenjang Pendidikan menengah atas yang dikelola Kementerian Agama. MAN 1 Solok Selatan adalah sekolah yang beralamatkan Jl. Raya Koto Baru Muaralabuh, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat yang sudah berdiri sejak tahun 1982 (berumur 41 tahun). MAN 1 Solok Selatan berakreditasi A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional).

MAN 1 berjaya tahun 90 dan kembali berjaya selama 3 tahun belakangan dengan indikasi MAN 1 kelebihan kuota untuk peserta didik. Tahun 2021 MAN 1 dipercaya sebagai MAN Plus Keterampilan. Dari 100 MAN yang ada di Solok

Selatan, MAN termasuk ke dalam 10 MAN Plus Keterampilan. Sampai sekarang MAN 1 Solok Selatan. Memiliki presentasi diterima di perguruan tinggi adalah 90%. MAN 1 Solok Selatan juga baru-baru ini memenangkan Juara I lomba Membuat Video Pendek Tingkat SLTA.

a. Identitas sekolah

| | |
|-------------------|--|
| Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok Selatan |
| Alamat | : Jl. Raya Koto Baru Muaralabuh |
| Nagari | : Koto Baru |
| Kecamatan | : Sungai Pagu |
| Kabupaten | : Solok Selatan |
| Provinsi | : Sumatera Barat |
| No. Telp | : (0755) 70122, (0755) 7140933 |
| Kode Pos | : 27776 |
| Alamat E-mail | : manmuaralabuh@ymail.com |
| NPSN | : 10310938 |
| NPWP | : 00.400.524.5-203.000 |
| Status Madrasah | : Negeri |
| Akreditasi | : A |
| No. SK akreditasi | : 0281/BAP-SM/LL/X/2019 |
| Tahun didirikan | : 02 Desember 1982 |
| Jumlah Guru | : 40 Orang |

b. Visi sekolah

Visi satuan pendidikan MAN 1 Solok Selatan Plus Keterampilan adalah terwujudnya madrasah yang profesional dan adil dalam membangun masyarakat yang shaleh, modern, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia dan maju yang berdaulat, mandiri dan kepribadian berdasakan gotong royong dan berwawasan lingkungan.

c. Misi sekolah

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir logis, aktif, kritis dan inovatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
3. Menumbuh kembangkan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.
4. Menyelenggarakan program pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Menyiapkan peserta didik yang bermanfaat dan siap pakai bagi masyarakat.
6. Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan dan dilaksanakan mulai tahun 2020.

d. Struktur organisasi sekolah



Gambar 3 Struktur Organisasi Madrasah Aliya Negeri 1 Solok Selatan
(Foto: Yulia 2024)

Gambar 3 adalah struktur organisasi di MAN 1 Solok Selatan yang pengurutan struktur organisasinya dari yang tertinggi sampai ke bagian bawah di kepalai oleh Zulkilfi, S.Ag. sebagai kepala sekolah MAN 1 Solok Selatan dan jajaran-jajaran di bawahnya.

e. Tenaga pendidik dan kependidikan

MAN 1 Solok Selatan memiliki tenaga pendidik yang berkontribusi membangun sekolah menjadi lebih maju. Tenaga guru yang ada di MAN 1 Solok Selatan berjumlah 40 guru aktif, sebagian guru yang mengajar adalah guru honorer. Lebih banyak guru honorer dibandingkan guru tetap di MAN 1 Solok Selatan.

f. Data siswa

Jumlah siswa yang berada di MAN 1 Solok Selatan ajaran 2024/2025 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan siswa kelas X berjumlah 169, kelas XI berjumlah 165, dan kelas XII berjumlah 147. Berikut rincian data di MAN 1 Solok Selatan

Tabel 1 Jumlah siswa kelas X E5
(Sumber: MAN 1 Solok Selatan, 2024)

| Kelas | L | P | Jumlah |
|--------|-----|-----|--------|
| X | 65 | 104 | 169 |
| XI | 76 | 89 | 165 |
| XII | 68 | 79 | 147 |
| Jumlah | 209 | 272 | 481 |

g. Sarana dan prasarana

Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruangan
Ruang kelas : 15 Ruangan
Ruang Pustaka : 1 Ruangan
Ruang guru : 1 Ruangan
Ruang computer : 2 Ruangan
Ruang kantor : 1 Ruangan
Ruang labor IPA : 1 Ruangan
Ruang UKS : 1 Ruangan
Musholla : 1 Ruangan
Rumah penjaga : 1 Ruangan

Kafetaria : 2 Ruangan

Ruang BK : 1 Ruangan

h. Siswa kelas X

Tabel 2 Nama Siswa Kelas X E5
(Sumber: Ayulia Marentika, 2024)

| No | Nama | No | Nama |
|----|----------------------|----|--------------------|
| 1 | Aldi Saputra | 18 | Nabilla Turrahmi |
| 2 | Aldiansyah | 19 | Noval |
| 3 | Annisah | 20 | Nur Aysah |
| 4 | Aprizatul Fauziah | 21 | Nur Gunai Hayati |
| 5 | Bunga Ika Putriyanti | 22 | Mohamad Aaqil |
| 6 | Cantika Dewanda | 23 | Puti Azizah Azahra |
| 7 | Egri Firmandani | 24 | Reva Suka Paradila |
| 8 | Fajar Febri Ananda | 25 | Reti Wahyuni |
| 9 | Farel Firmansyah | 26 | Rista khairun Nisa |
| 10 | Hamida Zakiya | 27 | Robel Febbi Mensah |
| 11 | Khairul Latief | 28 | Suci Ramadani |
| 12 | Lutfi Habib | 29 | Tiara Deisha Putri |
| 13 | Marchel Dwi Satria | 30 | Tiara Febriani |
| 14 | Mela Sugianti | 31 | Wildatul Mardiah |
| 15 | Miftahul Jannah | 32 | Yoga Firmansyah |
| 16 | Muhammad Reihan | 33 | Yuliani Eka Putri |
| 17 | Muhammad Farhan M B | 34 | Zulmi labika |

2. Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Tari Kreasi

MAN 1 Solok Selatan Plus Keterampilan adalah sekolah madrasah berakhlak mulia berprestasi dan juga bermartabat. Sekolah yang membantu peserta didiknya dalam mengembangkan minat bakat peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Kegiatan pembelajaran di MAN 1 Solok Selatan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah mata pelajaran seni budaya pada penerapan materi tari kreasi di Kelas X E5.

Kegiatan pembelajaran seni budaya di MAN 1 Solok Selatan dibantu dengan fasilitas sarana prasarana dan prasarana yang ada seperti ruangan khusus untuk kesenian, alat praktik dan kebutuhan lainnya. Meski sarana dan prasarana yang diberikan belum maksimal seperti kurangnya ruangan atau media untuk proses pembelajaran, tetapi sudah cukup untuk membantu guru dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar. Hal ini menjadi perhatian khusus agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Solok Selatan.

“Saya sangat bangga dengan prestasi sekolah ini meskipun terletak di tempat yang cukup terpencil tetapi minat belajar peserta didik sangat tinggi, seperti pada kegiatan olahraga, pramuka, dan kesenian. Terkadang kekurangan tenaga pengajar membuat kami kebingungan untuk mengatur jadwal guru, yang di mana guru honorer lebih banyak dari pada guru tetap. Tetapi kami tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar dapat menyalurkan bakatnya dan memberikan pelatihan kepada guru-guru yang ada” (Wawancara dengan kepala sekolah, 26 Maret 2024, diizinkan untuk dikutip).

Seperti yang disampaikan kepala sekolah MAN 1 Solok Selatan seharusnya pemerintah setempat memperhatikan permasalahan tersebut dengan cara membantu tenaga pengajar yang honorer segera diajukan

menjadi guru tetap dan memberikan lebih banyak pelatihan dan tenaga pengajar di MAN 1 Solok Selatan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi tari kreasi di MAN 1 Solok Selatan sangat tepat adanya. Hal itu membantu permasalahan yang ada di sekolah. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang mengajarkan tentang kerja sama kelompok kepada peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran ini dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tahapan yang ada di dalam model kooperatif dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi dengan mudah, dan juga membuat peserta didik dapat memahami materi.

Pembelajaran seni tari sangat sesuai dengan model kooperatif karena materi tari yang digunakan adalah materi tari kreasi berkelompok, yang peserta didiknya diwajibkan bekerja sama dalam satu kelompok. Dasar dari model kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok.

“Pembelajaran kooperatif adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara berkelompok yang diorganisasi oleh suatu prinsip yang diartikan pembelajaran harus didasarkan oleh perubahan informasi secara sosial di antara kelompok pembelajar yang saling berbagi informasi yang setiap pembelajar bertanggung jawab atas informasi yang diberikan untuk membantu meningkatkan kualitas kelompok” (Huda, 2014).

Untuk membuat suatu kelompok lebih bekerja sama dengan baik dan berbagi informasi yang didapatkan masing-masing peserta didik.

3. Materi Tari kreasi pada kelas X E5 MAN 1 Solok Selatan

Pembelajaran tari kreasi di MAN 1 Solok Selatan pada kelas X E5 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada aspek

kognitif yaitu pengertian tari, jenis, macam gerak tari. Berikut pembelajaran materi tari kreasi dalam aspek kognitif.

Materi pengertian, jenis dan gerak tari kreasi disampaikan guru dalam bentuk lisan dengan media power point yang berisi tentang seni tari. Guru menyampaikan pengertian tari kepada peserta didik dan contoh-contoh tari kreasi. Materi tari kreasi yang dijelaskan oleh guru lebih mengarah kepada tari yang berasal dari Sumatera Barat seperti tari *Piriang*, tari *Pasambahan*, tari Melayu. Guru juga mengajarkan aspek penting dalam tari seperti gerak, tubuh, irama, dan ruang. Setelah menjelaskan definisi dan contoh-contoh tari, guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk membahas tari yang akan disajikan untuk ujian akhir.

Adapun susunan proses pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni budaya sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama (26 Februari 2024)

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran seni budaya dimulai pukul 08.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan arahan dari guru kepada peserta didik untuk bersiap berdoa menurut ajaran Islam. Pada tahap selanjutnya guru melakukan presensi pada siswa di Kelas X E5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar yaitu “Ketika kita rajin belajar dan memiliki bakat, maka kita akan dapat menggapai impian untuk masuk ke kampus impian yang kalian inginkan” (Wawancara Ayulia Marentika, 26 Maret 2024 diizinkan dikutip).

Adapun tujuan pembelajaran materi tari kreasi yang diharapkan adalah peserta didik mampu memahami pengertian dan fungsi karya tari kreasi dengan tepat, mampu berdiskusi dengan kelompok untuk menganalisis tari kreasi dengan benar, dan mampu mempraktikkan tari kreasi dengan baik. Guru menyampaikan secara garis besar mengenai pengetahuan mengenai tari.



Gambar 4 Pembelajaran Seni Budaya di Kelas
(Foto: Yulia, 2024)

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, proses pembelajaran terdiri dari tahapan-tahapan model kooperatif, seperti memilih metode, teknik dan struktur pembelajaran, menata ruang kelas, merangking siswa, menentukan jumlah kelompok, menentukan kelompok-kelompok, merancang *team building* untuk setiap kelompok, mempresentasikan materi pembelajaran, membagikan lembar kerja peserta didik, menugaskan peserta didik untuk mengerjakan kuis secara mandiri, menilai dan menskor kuis peserta didik.

Pada tahapan pertama memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran.

“Materi tari kreasi adalah jenis tari yang dapat ditarikan tunggal, berpasangan, dan kelompok dari ketiga jenis tersebut saya mengambil tari berkelompok dan kooperatif ini membantu peserta didik dalam pembelajaran. Tahapan-tahapan yang diberikan dalam model kooperatif membuat siswa memahami tahap demi tahap materi dan saya juga mengajar lebih mudah dan siswa lebih paham akan materi (Wawancara dengan Ayulia, 26 Maret 2024, diizinkan untuk dikutip).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan guru memilih metode, teknik, dan struktur berkelompok. Hal itu mempermudah guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik.

Setelah itu guru melakukan tahapan merangking peserta didik dengan cara menentukannya berdasarkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran pada materi sebelumnya. Peserta didik yang dipilih juga dari tingkat partisipasi dalam kegiatan kesenian di luar kegiatan pembelajaran. Setelah guru merangking peserta didik, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Kelompok yang dibagi beranggotakan 11-12. Pemilihan banyak anggota kelompok dilihat dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di Kelas X E5 yang berjumlah 34 orang.

Dalam proses selanjutnya setelah menentukan kelompok jumlah kelompok, guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pertama kelompok tari Melayu, kelompok kedua kelompok tari *Pasambahan*, kelompok ketiga *Piriang*. Setelah dibagi menjadi tiga

kelompok guru meminta peserta didik untuk menyusun meja berdasarkan kelompok masing-masing dengan model penataan meja kelompok yang masing-masing peserta didik ditempatkan secara berdekatan satu sama lain.

Tahap selanjutnya adalah menentukan *team building*. setelah membentuk kelompok guru meminta peserta didik mempragakan *team building*. Aktivitas ini berarti bahwa setiap kelompok harus membangun rasa kebersamaan yang kuat di antara anggota-anggotanya. Tujuan tahap ini untuk membentuk kekompakan dan mengembangkan kemampuan bersosial peserta didik.

Tahap berikutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Materi yang dipilih menyesuaikan lembar kerja siswa yang membahas tentang materi tari kreasi mulai dari pengertian tari, jenis-jenis tari, ragam gerak tari dan contoh tari kreasi. Guru memilih model kooperatif pada materi tari kreasi karena materi tari kreasi yang pilih merupakan jenis tari berkelompok dan untuk mempermuda peserta didik dalam belajar (Wawancara Ayulia Marentika, 26 Maret 2024, diizinkan untuk dikutip).

Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membahas tarian yang telah dipilih, konsep penggarapan tarian, dan tari kreasi yang akan ditampilkan. Selama setiap kelompok mendiskusikan konsep garapan, guru memantau peserta didik agar tetap kondusif selama mendiskusikan konsep garapan.

Tahap selanjutnya membagi lembar kerja peserta didik. guru memberikan lembaran kerja kepada masing-masing anggota kelompok, lembar kerja tersebut memiliki lima pertanyaan yang berhubungan dengan penjelasan materi diberikan guru dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Tabel 3 Lembar Kerja siswa

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1. | Jelaskan pengertian tari! | |
| 2. | jelaskan tentang jenis-jenis tari! | |
| 3. | Tuliskan minimal dua tari berdasarkan jenis tariannya! | |
| 4. | Jelaskan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat sebuah gerakan! | |
| 5. | Dari pembelajaran dengan materi tari kreasi tuliskan hal yang membuat kamu paham dengan materi tari kreasi! | |

Tahap selanjutnya menugaskan peserta didik untuk mengerjakan kuis secara mandiri. Guru akan memantau peserta didik selama mengerjakan kuis yang diberikan kepada kelompok masing-masing.

Setelah itu guru memberi nilai kuis peserta didik. Penilaian diambil berdasarkan benar salahnya jawaban peserta didik



Gambar 5 Guru Menjelaskan Materi Tari, Pengertian, Jenis-Jenis dan Contoh
(Foto: Yulia, 2024)

3) Kegiatan penutup

Pada bagian penutup guru menilai hasil jawaban peserta didik dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab dengan benar berupa nilai tambahan. “Biasanya saya menggunakan hasil skor yang diperoleh peserta didik menjadi evaluasi untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik” (Wawancara dengan Ayulia 26 Maret 2024, diizinkan untuk dikutip).

Pada pembelajaran seni budaya ini guru sudah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Guru memberi pekerjaan rumah untuk berlatih masing-masing kelompok dan tugas pada pertemuan selanjutnya yaitu mempraktikkan hasil diskusi dan latihan kelompok kepada guru. Kegiatan diakhiri dengan peserta didik berdoa dan guru meninggalkan ruangan kelas pukul 10.30 WIB.

b. Pertemuan kedua (19 Maret 2024)

1) Kegiatan pendahuluan

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada tanggal 19 Maret 2024 dimulai pukul 09:00 WIB. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdoa yang dipimpin ketua kelas. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran peserta didik dan peserta didik mempersiapkan diri untuk presentasi hafalan masing-masing kelompok.



Gambar 6 Guru Memulai Proses Pembelajaran
(Foto: Yulia 2024)

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menginstruksikan peserta didik untuk masuk ke dalam kelompok masing-masing, guru memerintahkan peserta didik untuk memperlihatkan progres selama masa latihan mandiri. Peserta didik menunjukkan hasil latihan kepada guru dan guru memberikan evaluasi kepada kelompok. "Saya mengambil nilai harian dari keaktifan masing-masing kelompok dalam melakukan presentasi" (Wawancara dengan Ayulia Marentika, 26 Maret 2024, diizinkan untuk dikutip)

Peserta didik memanfaatkan susunan meja yang membentuk huruf “U” untuk berlatih sebelum presentasi. Masing-masing kelompok membagi sisi ruangan untuk berlatih. Bentuk ruangan seperti huruf “U” dapat membantu guru mengamati peserta didik selama latihan di dalam ruangan lebih mudah. Memanfaatkan ruangan yang ada, peserta didik dipersilakan untuk berlatih sebelum presentasi kepada guru. Terlihat pada gambar 10 peserta didik berlatih secara berkelompok. Guru mengamati masing-masing kelompok dari depan

Hasil presentasi yang ditampilkan masing-masing kelompok menunjukkan perkembangan yang bagus. “Tahap-tahap kooperatif membantu dan mempermudah saya dalam pembelajaran dan dapat membuat hasil capaian peserta didik dalam mengarang tarian sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka’ (Wawancara dengan Ayulia Marentika, 20 Maret 2024, diizinkan untuk dikutip)



Gambar 7 Peserta Didik Latihan di Tengah Kelas
(Foto: Yulia, 2024)

Hasil presentasi yang ditampilkan masing-masing kelompok menunjukkan perkembangan yang bagus, peserta didik. Setelah semua kelompok melakukan presentasi kepada guru, guru memberikan evaluasi dan masukan secara keseluruhan. “Ibuk berharap kalian lebih banyak berlatih karena jika kalian tidak berlatih dengan sungguh-sungguh maka hasilnya akan tidak bagus, perhatikan ke kompak, jika ada terkendala sesuatu beritahu ibuk agar ibuk dapat membantu. Ibu juga berharap kalian lebih kompak lagi dalam kelompok agar gerakan kalian menjadi kompak” (Wawancara dengan Ayulia Marentika, 20 Maret 2024, diizinkan untuk dikutip)

3) Kegiatan penutup

Proses pembelajaran biasanya berakhir pukul 10:00 dikarenakan di dalam bulan puasa proses belajar mengajar hanya dibolehkan 1 pukuoleh pihak sekolah. Oleh karena itu guru memberikan evaluasi terkait hasil presentasi masing-masing kelompok secara bersama. Guru memberikan instruksi tentang ujian dan cara penilaian ujian dilihat dari pengelompokan ragam gerak dan nilai tambahan untuk make up dan kostum. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menyiapkan kelompok masing-masing agar mendapatkan nilai yang bagus dalam ujian akhir. Setelah itu, peserta didik berdoa dan memberikan salam kepada guru. Guru meninggalkan ruangan kelas.

c. Pertemuan ke 3 (23 April 2024)

1) Kegiatan Pendahuluan

Peserta didik mempersiapkan ruangan untuk ujian tari kreasi pada pukul 09:00 WIB. Setiap kelompok sudah menyiapkan kelompok masing masing baik itu kostum ataupun berdandan dan menunggu guru untuk memasuki ruangan agar memulai ujian tari kreasi. Guru memasuki ruangan pada pukul 10:00 WIB dan mengambil presensi masing-masing kelompok. Berbeda dengan proses pembelajaran biasa kegiatan kali ini tidak diawali dengan doa.



Gambar 8 Peserta Didik Menyiapkan Ruangan Ujian
(Foto: Yulia, 2024)

Gambar 11 menunjukkan, peserta didik saling tolong menolong dalam menyiapkan ruangan kelas. Tugas peserta didik laki-laki memasang aksesoris *background* pada sisi belakang ruangan dan yang perempuan membantu bagian kostum dan *makeup* juga memastikan ruangan bersih.

2) Kegiatan Inti

Guru memanggil kelompok yang sudah siap untuk melaksanakan ujian tari kreasi. kelompok pertama maju adalah kelompok tari Melayu. Kelompok tari Melayu menampilkan tarian yang sudah dilatih kedepan panggung. Guru mengamati dan memberikan nilai kepada kelompok tari

Melayudengan instruksi penilaian yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya seperti nilai kekompakan, ragam gerak dan nilai tambahan kostum dan *makeup*.



Gambar 9 Kelompok Melayu
(Foto: Yulia, 2024).

Kelompok tari Melayu menampilkan tarian dari hasil garapan kelompoknya dengan dengan baik.

Selanjutnya dilanjut kelompok tari *Pasambahan* maju ke depan panggung dan guru mengamati untuk memberikan penilaian.



Gambar 10 Kelompok *Pasambahan*
(Foto: Yulia, 2024)

Kelompok tari *Pasambahan* juga menampilkan hasil garapan tarian dengan baik, gerakan yang terlihat sudah kompak dan siap dalam segi garapan.

Kelompok selanjutnya kelompok tari *Piriang* yang maju ke depan panggung dan guru memberikan penilaian.



Gambar 11 Kelompok Tari *Piriang*
(Foto: Yulia, 2024).

Giliran kelompok tari *Piriang* yang melakukan sesi ujian, kelompok ini juga menampilkan garapan tarian dengan baik dengan ragam gerak dan kekompakan sudah terlihat rapi.

3) Kegiatan penutup

Ujian berakhir pukul 13.30 WIB diakhiri dengan guru memberikan gambaran nilai masing-masing kelompok seperti evaluasi kecil dan berterima kasih bagi yang sudah mengikuti ujian tari kreasi dan berpamitan meninggalkan ruangan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Kooperatif pada Pembelajaran Tari Kreasi

Penerapan model kooperatif pada pembelajaran tari kreasi di MAN 1 Solok Selatan, menekankan kepada peserta didik belajar secara berkelompok. Proses pembelajaran seni budaya yang dilakukan oleh guru seni budaya di MAN 1 Solok Selatan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam materi tari kreasi. Proses pembelajaran seni budaya pada materi tari kreasi yang diajarkan guru kepada peserta didik, memberikan pengalaman dan peluang agar peserta didik dapat berkreasi tari dengan mudah. Pembelajaran yang disampaikan guru pada materi tari kreasi menggunakan aspek teori dan praktik. Guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk *PowerPoint*. Aspek teori yang diberikan oleh guru seperti pengertian tari, jenis-jenis tari dan fungsi tarian tersebut, sedangkan pada aspek praktik, guru memberi beberapa contoh gerakan kepada peserta didik setelah itu peserta didik mendiskusikan dengan kelompok perihal membuat sebuah gerakan.

Guru menjelaskan jenis-jenis tarian seperti tari tunggal, tari berpasangan dan tari berkelompok. Namun materi tari kreasi yang diajarkan guru lebih terfokus kepada tari berkelompok. Dalam koreografi kelompok setiap penari atau masing-masing penari memiliki perannya masing-masing yang bersifat literal, semua penari harus bekerja sama dan melaksanakan tugasnya seperti peran utama, pembantu dan peran lainnya (Hadi, 2017).

Tari berkelompok lebih mudah diajarkan kepada peserta didik, karena tari kelompok memiliki peran masing-masing yang membuat peserta didik saling bekerja sama. Contoh, tarian yang diajarkan adalah tari Melayu, *Pasambahan* dan tari *Piriang*. Guru membagi kelompok menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pertama kelompok tari Melayu yang terdiri dari 11 penari, kelompok kedua kelompok tari *Pasambahan* yang terdiri dari 11 penari, dan kelompok ketiga tari *Piriang* terdiri dari 12 orang. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran kooperatif yang memberikan pembelajaran secara berkelompok.

Tujuan pembelajaran tari kreasi adalah untuk mempertahankan budaya Indonesia salah satunya melalui seni tari dan juga meningkatkan apresiasi terhadap seni tari di Indonesia (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Materi tari kreasi diajarkan agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam pembelajaran seni budaya dan pembelajaran tersebut sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang membebaskan peserta didik untuk lebih kreatif dalam belajar. Kurikulum Merdeka lebih ditekankan kepada proses pembelajaran yang berbasis kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam pembelajaran (Ruswan dkk., 2023).

Banyak peserta didik yang kesulitan untuk memahami dan menguasai mata pelajaran seni budaya tari yang membuat guru memikirkan cara agar peserta didik dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan. Model pembelajaran kooperatif membantu menyelesaikan masalah yang terjadi, karena materi yang diberikan guru lebih mengarah kepada tari

berkelompok. Dengan adanya tari berkelompok, peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter kerja sama, kreatif dan estetis (Putraningsih dkk., 2019).

Tari kelompok membutuhkan peserta didik untuk bekerja sama dalam berkreasi tari tetapi tidak mengubah esensi dari tarian. Penerapan model pembelajaran yang tepat berperan pada peningkatan kemampuan sosial peserta didik (Haerani dkk., 2023). Dengan adanya model pembelajaran kooperatif dapat membantu penerapan materi tari kreasi pada peserta didik secara berkelompok, karena model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tahapan yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompok dan saling berbagi informasi yang ada untuk mempelajari materi yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang populer digunakan oleh guru di Indonesia sejak Kurikulum 1984 diberlakukan dengan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan berkelompok atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) (Sari & Utami, 2023). Hal tersebut sejalan dengan cara membebaskan peserta didik untuk berkreasi. Proses pembelajaran seni budaya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan sosial peserta didik dalam proses berkreasi. Sebagian peserta didik yang belum dapat menguasai materi tari yang disebabkan oleh faktor utama, kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.

Metode pembelajaran sebelumnya kurang interaktif dan kurangnya tampak kemampuan peserta didik dalam bekerja sama. Solusi yang ditawarkan dalam model pembelajaran kooperatif adalah adanya tahapan marangking peserta didik. Guru memilih peserta didik terbaik di semester sebelumnya untuk membantu peserta didik lain. Dimasing-masing kelompok memiliki satu anggota yang menguasai materi pembelajaran. Penelitian ini mengamati kesesuaian antara proses pembelajaran pada materi tari kreasi dengan model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif peserta didik, dan juga membantu kemampuan peserta didik bekerja sama agar dapat berkreasi tari dalam materi tari kreasi.

Langkah umum penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif ada 12 tahapan (Huda, 2014) yaitu:

a. Memilih Metode, Teknik, dan Struktur Pembelajaran

Langkah awal pada tahapan ini adalah menentukan Metode yang diberikan guru kepada peserta didik. Diawali dengan guru menentukan materi. Materi yang diberikan berupa pengetahuan tentang pengertian tari, jenis-jenis tari dan cara gerak tari mengikuti panduan lembar kerja siswa. Guru memilih model pembelajaran kooperatif diterapkan pada pembelajaran dikarenakan model kooperatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menuntut peserta didik lebih kreatif dari gurunya. Kurikulum Merdeka membebaskan peserta didik dalam belajar. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong kemajuan dalam belajar sesuai dengan

kemampuan peserta didik dan untuk memberikan ruang agar peserta didik mampu mengembangkan karakter dan kompetensi dasar (Pratycia dkk., 2023).

Peserta didik dapat belajar di mana saja dan mendapatkan informasi yang dapat digali untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar. Pada materi tari kreasi peserta didik mampu untuk merancang sendiri konsep garapan sesuai arahan dari guru. Tari kreasi merupakan suatu tarian atau gerakan yang mempunyai kebebasan atau kelonggaran dalam penggarapannya, melahirkan gerakan-gerakan baru yang mengalami perkembangan tetapi tidak melupakan esensi bentuk tari yang sudah ada sebelumnya (Djuanda, 2020).

Walaupun peserta didik dibebaskan dalam berkreasi, tetapi tetap memiliki acuan tari yang diamati, seperti Gerak dasar tari Melayuyang mempunyai atau ciri khas dari gerakan kaki dan tangan. Gerakan kaki dalam tari Melayudisebut dengan *step kaki* dan gerakan tangan yang melambai-lambai dan mengayun-ngayun. Begitu juga dengan tari *Pasambahan*. Tarian yang memiliki acuan pada gerakan *salam sambah* yang artinya salam dan persembahan, yang dimulai dengan silat dan gerakan sambah. Tari *Piriang* juga memiliki acuan dan ciri khas gerak seperti gerakan dasar silat dan properti yang berupa piring, yang menjadi acuan peserta didik dalam mengkreasikan gerakan. Selain melihat referensi pada Youtube, peserta didik juga berpatok pada ciri khas dan gerakan dasar tarian tersebut. Pada proses pengarapan tari agar dapat menjadi tari kreasi peserta didik memadukan pola lantai, level, dan arah hadap.

Model pembelajaran kooperatif membuat pembelajaran menjadi lebih jelas yang menggunakan sistem pengajaran yang menjelaskan kegiatan pembelajarn secara rinci yang bermula dari guru menjelaskan di depan kelas (Ningsih dkk., 2022). Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Penjelasan ini dapat dilihat dari perkembangan sosial, pengetahuan dan sikap perilaku peserta didik, serta minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran tari. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan berpikir peserta didik meningkat karena peserta didik mendapatkan nilai ujian rata-rata 90. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran peserta didik mampu mengembangkan pribadi yang lebih aktif pembelajaran yang terarah dan peserta didik juga memiliki pengetahuan pengembangan diri serta kemampuan diri tentang tari kreasi serta dapat berinovasi tentang tari.

b. Menata ruang kelas untuk pembelajaran kooperatif

Tahapan selanjutnya dalam model pembelajaran kooperatif adalah menata ruang kelas. Pembelajaran kooperatif di dalam ruangan kelas harus menyesuaikan dan disusun sedemikian rupa untuk membantu peserta didik mengamati yang terjadi di ruangan kelas. Penataan ruangan kelas untuk pembelajaran bertujuan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Ruang kelas disusun atau ditata menyesuaikan ukuran bertujuan agar semua peserta didik dapat melihat ke papan tulis, melihat guru, dan melihat anggota kelompok lainnya (Huda, 2014). Guru juga menyesuaikan materi

dengan ruangan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan kondusif. Dengan cara memperhitungkan kapasitas ruangan untuk berlatih.

Pembelajaran di KelasX MAN 1 menggunakan model susunan meja tapal kuda, tujuannya agar mendapatkan ruangan tengah lebih luas untuk bergerak. Bentuk tapal kuda juga menyerupai huruf “U” dilakukan dengan mengosongkan bagian tengah kelas sesuai dengan anjuran yang diberikan guru. Tujuannya agar guru dapat lebih banyak memberikan contoh dan praktik tarian. Ruangan tengah yang kosong memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik karena digunakan untuk latihan dan presentasi kepada guru.

c. Merangking siswa

Pada tahap merangking guru dapat mengurutkan peserta didik dari yang berbakat menari dan menguasai sampai dengan peserta didik yang kurang memahami materi. Penilaian diambil juga dari hasil nilai pada semester lalu. Guru memiliki tiga peserta didik yang menguasai materi dan memasukkannya ke dalam masing-masing kelompok untuk membantu anggota kelompok untuk membuat garapan tarian. Maksud merangking peserta didik di sini bukan untuk membedakan peserta didik yang satu dengan yang lain tetapi untuk meminta bantuan kepada masing-masing dari mereka (Huda, 2014). Guru memilih tiga peserta didik berprestasi berdasarkan bakat dan seberapa menguasai materi yang diajarkan. Guru yang menentukan anggota kelompok mereka yang terdiri dari 11-12 orang.

Tujuan memilih peserta didik yang berprestasi agar dapat meringankan dan membantu peserta didik lain dalam memahami materi pembelajaran.

d. Menentukan jumlah kelompok

Adapun pembagian kelompok ini merujuk terhadap bagian dari model pembelajaran kooperatif. Maka dari itu guru membagi kelompok. Kelompok pertama memilih tarian Melayu tari *Pasambahan* dan tari Piring. Setelah itu, masing-masing kelompok mendiskusikan konsep garapan yang akan dipraktikkan kepada guru dengan menggunakan media pembelajaran Youtube. Guru menentukan jumlah kelompok dari jumlah peserta didik di Kelas X dan mendapatkan kelompok berisikan 11-12 orang. Selanjutnya, guru menginstruksikan peserta didik memasuki kelompok. Kelompok pembelajaran ketika berjumlah lebih dari 30 maka dalam satu kelas akan ada 8 kelompok dengan masing-masing 4 kelompok (Huda, 2014). Jumlah suatu kelompok tidak dapat ditentukan efektif atau tidak tergantung kebutuhan guru dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya pada materi tari kreasi yang bertujuan agar peserta didik mampu, memahami pengertian dan fungsi karya tari kreasi dengan tepat. Peserta didik mampu berdiskusi dengan kelompok untuk menganalisis tari kreasi dengan benar dan peserta didik mampu mempraktikkan tari kreasi dengan baik.

e. Membentuk kelompok-kelompok

Bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan

kecerdasan dalam bersosial peserta didik (Hilaliah, 2019). Bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan dalam bersosial peserta didik.

Tahap selanjutnya dalam model kooperatif yaitu membentuk kelompok-kelompok. Pada Kelas X terdapat tiga kelompok yang sudah dibagi guru. Guru menginstruksikan peserta didik mendiskusikan materi tari yang sudah dipilih dengan kelompok masing-masing. Tujuan pembagian kelompok untuk membuat peserta didik lebih dapat bekerja sama dan bersosial dengan baik. Pembagian kelompok ini juga mempermudah proses pembelajar dengan teman sekelompok. Berikut pembagian kelompok tari:

1) Kelompok Melayu

Kelompok Melayu terdiri dari 11 kelompok dengan konsep garapan berdasarkan gerakan melayu yaitu Zapin Melayu. Alat musik yang digunakan adalah musik instrumental melayu tanpa iringan vokal yang berisikan melodi melayu. Musik melayu memiliki kebudayaan yang berharga dengan keberagaman alat musiknya (Sitorus dkk., 2024). Bentuk diskusi yang dilakukan kelompok Melayu adalah pertama menggarap konsep gerakan melayu yang akan mereka tampilkan, contohnya berapa ragam gerak yakni step kaki, gerakan tangan yang mengayun-ayun, perpaduan pola lantai dan level. Kelompok Melayu juga mencari referensi gerakan dari YouTube dan akan dikreasikan anggota kelompok.

Pola lantai yang digunakan merupakan pola lantai segitiga, kotak, zig-zag, diagonal berbaris dan level digunakan level bawah, sedang dan atas.

2) Kelompok *Pasambahan*

Kelompok *Pasambahan* terdiri dari 11 kelompok dengan konsep garapan tari *Pasambahan* yang mengacu kepada gerakan dasar tari *Pasambahan* Minangkabau. Diskusi yang dilakukan kelompok *Pasambahan* memikirkan konsep garapan mulai dari ragam gerak, variasi pola lantai, dan juga level gerakan. Contoh dari gerakan *pasambahan* Minangkabau biasanya tangan menutup dua dan salam di dada ditambah dengan gerakan kaki yang membentuk segitiga dan ayunan tangan ke atas ke bawah, level, dan arah hadap.

Musik yang dihasilkan ketika suatu karya diciptakan diwujudkan sebagai melodi (Zeriani dkk., 2023). Diiringi dengan instrumen musik Minang tari *Pasambahan* tanpa vokal yang didapat dari Youtube. Jenis musik yang digunakan adalah musik tradisi seperti talempong, gandang, talempong, serta zimbe.

3) Kelompok *Piriang*

Kelompok *Piriang* terdiri dari 12 orang dengan konsep garapan gerakan tari *Piriang* yang mengacu kepada gerakan silat dan memainkan piring sebagai propertinya. Diskusi yang dilakukan kelompok tari *Piriang* adalah memikirkan konsep

gerakan yang menarik contoh gerakan yang digunakan mengayunkan piring, membentuk huruf delapan satu tangan, tusuk putar piring, dan naik turun piring, putar ke dalam piring dan membuka tutup piring. gerakan adalah unsur terpenting dalam sebuah tarian (Susanti, 2019). Iringan musik berasal dari iringan instrument tari Piring dari YouTube. Alat musik yang digunakan merupakan alat musik tradisional. Seperti talempong *paciak*, rabab, dan gandang.

f. Merancang *team building* untuk setiap kelompok

Tahapan selanjutnya model pembelajaran kooperatif adalah merancang *team building*. Pada tahapan ini kelompok diharuskan bekerja sama membangun kekompakan di dalam kelompok. Pemilihan tim *building* dipilih oleh peserta didik sendiri dan anggota kelompok diwajibkan ikut serta dalam semua kegiatan kelompok, mulai dari perancangan konsep garapan. Ide-ide dan kreativitas masing-masing anggota. Setelah kelompok mendiskusikan dan menentukan konsep garapan, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada guru di ruangan kelas yang berbentuk huruf “U”. Konsep garapan yang dipresentasikan akan diberi evaluasi oleh guru, evaluasi yang diterima lalu diperbaiki oleh peserta didik untuk pengambilan nilai praktik tari kreasi.

Tahapan ini dijadikan satu tujuan agar dapat membuat suatu karya gerakan yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Diskusi waktu

latihan merupakan salah satu hal terpenting karena jadwal masing-masing anggota kelompok tentunya berbeda. Perancangan jadwal berguna untuk proses latihan agar semua anggota kelompok dapat hadir dan berlatih secara bersama-sama agar tidak ketinggalan gerakan. Model pembelajaran kooperatif membantu untuk meningkatkan dan menghasilkan kreativitas para peserta didik dalam membuat dan mengkreasikan garapan mulai dari pola lantai serta gerakan dalam suatu tarian yang menggunakan koreografi kelompok (Yulisetyowati, 2023).

Proses latihan dilakukan secara mandiri oleh masing-masing peserta didik di luar pukul pembelajaran. Latihan sering dilakukan oleh peserta didik setelah pulang sekolah. Di mana guru memantau perkembangan latihan kelompok dari hasil presentasi setiap kelompok dengan cara memerhatikan tingkat kekompakan dan ragam gerak masing-masing kelompok. Hasil presentasi menentukan progres latihan kelompok, jika kelompok tidak sering melakukan latihan maka akan terlihat ketidak saling kompak dalam gerak. Latihan mandiri yang dilakukan peserta didik membuat hasil latihan menjadi tidak maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya pantauan guru dalam proses latihan di luar jam pembelajaran, sedangkan peran guru sangat penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, yakni guru bertugas mengarahkan peserta didik dalam semua kegiatan pembelajaran baik di dalam jam pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran (Tamrin dkk., 2019).

Dampak latihan yang tidak diawasi oleh guru adalah adanya peserta didik yang tidak ikut latihan. Contoh pada kelompok tari Melayu ada salah satu peserta didik laki-laki yang dikeluarkan dari kelompok tanpa sepengetahuan guru. Hal itu terjadi dikarena peserta didik tersebut tidak pernah mau latihan bersama yang membuat anggota kelompok lain malas dan merasa terbebaskan lalu mengeluarkannya dari kelompok.

Kejadian tersebut membuat guru memberikan teguran pada peserta didik yang bermasalah dengan cara memberikan teguran dan nasihat “jika tidak ingin mengikuti proses latihan maka bagaimana dapat memberikan nilai, secara otomatis nilainya akan ditahan atau tidak diberi nilai” (Wawancara Ayulia Maren Tika). Teguran tersebut membuat peserta didik tersebut termotifasi mengikuti latihan dan mengakui kesalahan. Guru juga meminta anggota kelompok tari Melayu menerima peserta didik yang bermasalah kembali dengan syarat mengikuti semua proses latihan.

Peristiwa tersebut membuat peneliti mewawancarai peserta didik yang bersangkutan. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik tidak mengikuti proses latihan “saya tidak ingin mengikuti latihan, karena saya lebih suka bermain bola dari pada menari dan setiap jadwal latihan selalu tabrakan dengan jadwal latihan bola saya, dan terkadang saya juga sedikit malu untuk menari karena tarian itu untuk perempuan” (Wawancara peserta didik). Solusi yang diberikan guru kepada peserta

didik adalah dengan menempatkan peserta didik laki-laki untuk mengisi gerakan pencaksilat pada tari *Piriang*.

g. Mempresentasikan materi pembelajaran

Menurut (Huda, 2014) pada tahap mempresentasikan materi pembelajaran yang pertama kali memberikan materi adalah guru. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran berupa diskusi atau ceramah, dapat juga ditampilkan dalam bentuk *PowerPointt* atau audiovisual. Tujuan proses belajar mengajar yang diajarkan oleh guru dikatakan berhasil dilihat peserta didik mampu mengimplementasikan materi yang diberikan, dapat membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan permasalahan (Ningsih dkk., 2022). Biasanya guru mempresentasikan materi pembelajaran dengan *PowerPointt* (PPT) atau menjelaskan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas.

Materi diberikan harus se jelas mungkin kepada peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik mengerjakan kuis yang akan diberikan guru. Materi yang diberikan guru mengikuti panduan lembar kerja siswa (LKS) yang ada, guru menjelaskan tentang pengertian tari, jenis-jenis tari, macam gerak tari dan cara mempraktikkan tari. Peserta didik juga menggunakan Youtube sebagai alat untuk mengetahui macam-macam gerak tari.

h. Membagikan lembar kerja siswa

Lembaran kerja biasanya berisi tentang materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik yang akan dilakukan secara berkelompok ataupun

sendiri (Huda, 2014). Tahap selanjutnya pada model pembelajaran kooperatif adalah membagikan lembaran kerja peserta didik. Lembaran kerja peserta didik disiapkan oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada proses ini peserta didik mengerjakan kuis yang diberikan guru secara berkelompok. Diskusi yang dilakukan harus melibatkan anggota kelompok untuk penilaian keaktifan dalam kelompok. Setiap kelompok harus benar-benar bekerjasama mempersiapkan kelompoknya untuk mendapatkan hasil yang bagus. Lembaran kuis yang diberikan guru terdapat lima pertanyaan yang harus dijawab.

i. Menugaskan siswa mengerjakan kuis secara mandiri

Pada tahapan ini guru lebih menugaskan peserta didik mengerjakan kuis secara berkelompok tidak secara mandiri. Hal ini lebih dapat membantu peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan kuis yang ada.

j. Menilai dan menskor kuis siswa

Tahap selanjutnya pada model pembelajaran kooperatif adalah membagikan lembaran kerja siswa, menilai, dan menskor siswa. Tahap ini guru membuat pertanyaan yang akan dikerjakan masing-masing kelompok. Pengerjaan kuis boleh dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok diwajibkan ikut serta dalam diskusi menyelesaikan kuis yang diberikan guru.

Tahap selanjutnya menilai hasil skor yang dikerjakan kelompok oleh guru. Model pembelajaran kooperatif memiliki dua faktor yang mempengaruhi dalam penilaian yaitu skor dasar yang dapat diperoleh pada saat pertemuan pertama perubahan skor dasar pada pertemuan selanjutnya itu disebut skor perubahan (Huda, 2014). Ada dua yang mempengaruhi skor dasar dan skor kemajuan, guru memberikan penilaian melalui hasil jawaban tingkat keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan kuis yang diberikan.

k. Memberi penghargaan kepada kelompok

Tahapan selanjutnya pada model pembelajaran kooperatif adalah memberikan penghargaan kepada kelompok. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memiliki performa terbaik dan peningkatan akademik. Perkembangan setiap pertemuannya dan hasil kuis yang memuaskan.

l. Mengevaluasi perilaku anggota

Pada tahapan ini guru memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok dan masing-masing individu selama proses pembelajaran. Penilaian diambil dari hasil presentasi masing-masing kelompok, nilai kekompakan, dan kerja sama kelompok. Tidak hanya nilai kelompok, nilai yang diambil berasal dari nilai masing-masing individu seperti keaktifan, dan tanggung jawab.

Pemberian evaluasi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada individu dan kelompok dan juga untuk meningkatkan

keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok. Selama proses diskusi dan presentasi dari situ guru memberikan evaluasi kepada individu, dan kelompok. Tahapan evaluasi juga membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Peran masing-masing peserta didik tentunya berbeda-beda tetapi dapat dinilai dengan penilaian karakter dalam pembelajaran kooperatif seperti kejujuran, kecerdasan dan kepedulian peserta didik (Fauziyah, 2023).

2. Catatan Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif

Proses pembelajaran seni budaya menggunakan sebelas tahapan model kooperatif setiap tahapannya memiliki pengaruh, kelebihan dan kekurangan. Rumitnya menerapkan mode pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran dilatar belakangi oleh ketidak mampuan sosio-emosional untuk merancang secara efektif dan sistematis (Huda, 2014). Faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi karena tingkah laku peserta didik yang terjadi karena emosional, masih sulit diatur oleh guru. Peserta didik terkhusus laki-laki ada yang masih malu untuk menari karena berpikir menari adalah kegiatan yang hanya dilakukan perempuan. Guru juga jarang memberikan motivasi kepada peserta didik yang laki-laki. Cara guru mengatasi yaitu memberikan teguran dan hukuman jika tidak aktif dalam diskusi kelompok.

Guru juga memberikan faktor internal yang besar seperti guru kurang memahami materi yang diberikan. Hal itu membuat peserta didik tidak dapat membayangkan gerakan yang akan dipikirkan. Tidak hanya

faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran kooperatif pada materi tari kreasi adalah pengaruh dari teman sebaya dan sedikitnya fasilitas ruangan untuk praktik tari.

Berdasarkan faktor kekurangan dan kelebihan yang telah dipaparkan solusi yang dapat diberikan adalah guru lebih mengamati peserta didik yang bermasalah dan langsung memberikan tindakan tegas jika diulang kembali. Guru yang kurang mengamati peserta didik laki-laki, harus lebih memberikan motivasi semangat belajar dan memberikan contoh gerakan yang sesuai dengan postur tubuh laki-laki. Peserta didik tidak merasa malu dengan gerakan perempuan yang lembut dan lentur.

Guru seni budaya juga harus lebih memahami materi yang diberikan seperti contoh dasar gerakan tari kreasi di Indonesia agar peserta didik memiliki gambaran tentang tarian yang akan dikreasikan. Pemahaman peserta didik terhadap tugas kelompok membuat beberapa peserta didik mengambil keuntungan untuk diri sendiri, seperti lebih banyak bersantai dan membiarkan peserta didik yang pintar mengerjakan lebih banyak. Hal tersebut membuat guru juga harus dapat mengetahui dan memahami emosional setiap individu peserta didik memberikan memotivasi secara persuasif atau teguran bagi peserta didik yang bermalas-malasan. Guru dapat menggunakan model atau metode yang lebih variatif untuk proses pembelajaran, tidak harus menggunakan metode pembelajaran kooperatif saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif pada materi tari kreasi di Kelas X MAN 1 Solok Selatan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik sesuai dengan 12 tahapan yang ada pada model pembelajaran kooperatif menurut Miftahul Huda. Penerapan model pembelajaran kooperatif diterapkan dengan cara penyampaian materi melalui lisan dan PowerPoint. Penerapan model pembelajaran kooperatif juga diterapkan dengan cara berkelompok lalu pengaplikasian secara praktik. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tahap yang sudah diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak melakukan tahapan seluruhnya tetapi hanya 11 tahapan. Satu tahapan yang tidak diterapkan oleh guru adalah tahapan menugaskan siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Tahapan ini tidak diterapkan oleh guru karena guru memperbolehkan peserta didik mengerjakan tugas secara bersama dengan anggota kelompok sehingga peserta didik lebih mudah menjawab soal secara bersama.

Model pembelajaran kooperatif memiliki 12 tahapan pada tiap pertemuan. Dua belas tahapan tersebut adalah: 1) Memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif, 2) Menata ruang kelas untuk pembelajaran kooperatif, 3) Merangking siswa, 4) Menentukan jumlah kelompok, 5) Membentuk kelompok-kelompok, 6) Merancang "*team building*", 7) Mempresentasikan materi pembelajaran, 8) Membagikan lembar kerja siswa, 9) Menugaskan siswa

mengerjakan kuis secara mandiri, 10) Menilai dan menskor kuis siswa, 11) Memberikan penghargaan kepada kelompok, 12) Mengevaluasi perilaku-perilaku (anggota kelompok).

Pada kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan yang rutin dilakukan guru yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pertemuan kedua dan ketiga guru tidak melakukan semua tahapan kooperatif dikarenakan dilakukan pada bulan puasa sekolah memberikan jadwal pembelajaran di Kelas hanya 1 jam saja. Pada pertemuan ke tiga sudah memasuki ujian tari kreasi sehingga guru hanya melakukan pendahuluan dan bagian inti guru menilai hasil ujian dan diakhiri dengan penutup. Model pembelajaran kooperatif sesuai dengan materi tari kreasi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang ingin memberikan kebebasan untuk berkreasi dan bekerja secara mandiri atau kelompok. Materi seni budaya pun memiliki tujuan yang sejalan dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif yang ada yaitu membuat peserta didik dapat bekerja secara kelompok, membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif, juga mengajarkan peserta didik untuk bersosial dengan lingkungan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk orang lain melakukan penelitian yang serupa dengan model pembelajaran kooperatif pada materi tari kreasi, juga diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait tentang model kooperatif

2. Bagi guru

- a. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktik kepada guru MAN 1 Solok Selatan pada pembelajaran seni budaya
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi praktik dalam pemanfaatan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni budaya
 - c. Diharapkan guru lebih meningkatkan lagi cara penerapan model kooperatif pada pembelajaran seni budaya di MAN 1 Solok Selatan
 - d. Diharapkan guru lebih memiliki pengetahuan tentang tarian dari daerah-daerah lain agar dapat mengajarkannya kepada peserta didik
3. Bagi sekolah
- a. Sekolah lebih memenuhi fasilitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai model-model pembelajaran terbaru untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang ada.
 - b. Sekolah juga dapat memberikan workshop kepada guru seni budaya supaya guru seni budaya memiliki banyak pengalaman mengenai beragam kesenian yang ada di Indonesia. (Adawiyah & Nurbaeti, 2023).
4. Bagi Peserta Didik
- a. Diharapkan peserta didik laki-laki lebih berminat untuk menari dikarenakan menari tidak hanya untuk perempuan.
 - b. Diharapkan peserta didik lebih melestarikan kebudayaan tari yang berada di Solok Selatan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Andriani, Y. P. (2020). Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Kreasi Baru. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 24–33. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9726>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asiska Zeriani, & Wimbrayardi Wimbrayardi. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Budaya Musik di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 239–249. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i4.412>
- Aziz Murof Suharyanto, Wibawa, S., & Zulfiati, H. M. (2023). Strategi Pembelajaran Seni Tari Melalui Model Kooperatif Di Sekolah Dasar. *Tuladha : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.30738/tuladha.v2i1.14322>
- Creswell, J. W. (2016). *Reseach Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (IV)*. Pustaka Belajar.
- Creswell, Jhon W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4th ed.)*. Pustaka Pealajar.
- Endah Risnayanti, -. (2020). *PEMBELAJARAN TARI KREASI BARU DI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG (Studi Deskriptif Pembelajaran Intrakurikuler Pada Kelas XI MIPA 3)*. 1(1), 1–7. <http://repository.upi.edu>
- Hadi, Y. S. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Cipta Media.
- Haerani, R., Sunaryo, A., & Oktavianti, N. (2023). Pembelajaran Tari Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 3033–3042. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6192>

- Haloho, O., Siburian, A. Y. K., Sianturi, S. M., & Butarbutar, J. (2024). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475–483. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3026>
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning Metode, Teknik Struktur dan Pembelajaran*. Pustaka Pealajar.
- Indonesia, R. (2022). Undang-Undang Ri. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Kurniawan, M. R., Mustakim, I., Harto, K., & Suryana, E. (2023). Analisis Kritis Teori Belajar Sosiokultural Terhadap Karakter Sosial Komunikatif Siswa di Era Digitalisasi.rtf. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 2010–2023. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5491>
- Nababan Damayanti, Riana Rambe Alva Heike, & Wati Sitorus Dina Lisa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Kelas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 259–264. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Ningsih, R., Halim, S., Hanafi, A. H., & Dahlan, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 191–202. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Pattiasina, P. J., Dzulkurnain, M. I., Martial, T., Nofarita, E., Usmany, P., & Sianipar, G. (2024). Pengembangan Karakter Dan Etika Profesional Melalui Kurikulum Merdeka. *Communnity Development Journal*, 5(1), 633–640.
- Pradani, G., & Farhan, G. (2023). *Panduan Guru Seni Tari Edisi Revisi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putraningsih, T., Simatupang, G. R. L. L., & Sayuti, S. A. (2019). Menyemai Benih Nilai Multikultural melalui Pembelajaran Penciptaan Tari Kelompok di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.22146/jksks.38999>
- Rahmawati, D., Pauziah, P., Sukma, R., & ... (2022). Kajian Literatur Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Collase* ..., 05(01), 103–107. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10108%0Ah> <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/10108/2967>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Oktafrina, A., Rahmawati, A., Apriliani, D., Nurfaoziah, K., Fatimah, R., & Zahra, N. V. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31676–31684.
- Santoso, T. D. P. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Penguat Audio dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 9300, 276–287. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.193>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik? *Journal on Education*, 06(01), 6261–6269.
- Sari, E. A., & Utami, R. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sindangrasa. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.5>

- Satrianingsih, A. R. O. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Tari Melinting Terhadap Hasil Pendidikan Karakter dan Hasil Belajar Seni Tari. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.17393>
- Sonia, U., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padang panjang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 9. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109528>
- Sri Devi Sitorus, I., Octafriyanda, D., Hutagaol, R., Situmorang, P., Azwa Faradillah, T., Mahulae, P., Rajagukguk, M., & Indah Prasasti, T. (2024). Memahami Kekayaan Warisan Musik Melayu: Alat Musik Tradisional dan Fungsinya. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3233–3241. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Supirjono, A. (2019). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pealajar.
- Suratmi, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Kesenian (SBK). *Jurnal Pendidikan*, 29(3), 305. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i3.1014>
- Tamrin, M., Azkiya, H., Bagindo, J., Chan, A., Aia, P., & Tangah, K. (2019). Penerapan Model-Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289–298.
- Tiara, M., & Yarni, N. (2019). Pendidikan karakter Berwawasan Sosiokultural di SMA Kota Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 297–302. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Wananda, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Platform Rumah Belajar dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa The Effect of Using Rumah Belajar Platform in Learning Biology on Self Regulated Learning Kifa Laxmi Putri Wananda Muji Sri Prastiwi. *Jurnal Bioedu*, 12(1), 122–130.
- Yudiaryani. (2019). *Melacak Jejak Teater. Sejarah, Gagasan, dan Produksinya*. BP ISI Yogyakarta.
- Yulisetiyowati, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Pendorong Kreativitas Anak di Sanggar Tari Nitaswadiri Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 151–165.

Narasumber:

Ayulia Marentika, S.Pd Guru Seni Budaya MAN 1 Solok-Selatan. Koto Baru, Baring Rao-Rao. Kecamatan Sungaipagu. Kabupaten Solok-Selatan. Provinsi Sumatra Barat

Peserta didik Perempuan. Kelas X E5 MAN 1 Solok-Selatan

Firmansyah, Y. Peserta Didik Kelompok Melayu yang Beramasalah. Kelas X E5 MAN 1 Solok-Selatan.

Zulkilfi, S.Ag Kepala Sekolah MAN 1 Solok-Selatan. Koto Baru, Baring Rao-Rao. Kecamatan Sungaipagu. Kabupaten Solok-Selatan. Provinsi Sumatra Barat.

